

ABSTRAK

Kota Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar sekaligus kota budaya yang didalamnya terdapat beragam budaya, baik itu budaya lokal yang ada di Indonesia maupun budaya yang masuk dari negara luar. Salah satu efek bercampurnya beragam budaya tersebut adalah adanya perkawinan campur antar budaya yang berbeda. Peneliti menemukan beberapa pasangan kawin campur dari budaya beda bangsa yaitu Indonesia dengan Jepang di kota Yogyakarta ini. Perkawinan campur merupakan hasil dari proses sosial dimana individu-individu didalamnya mengalami tahap-tahap hubungan yang mereka lewati, misalnya perkenalan, keakraban, pacaran, hingga mereka mengikat hubungan dengan tali perkawinan. Tahap-tahap proses menuju perkawinan tersebut tidak lepas dari karakteristik diri dari individu masing-masing, misalnya memiliki sifat terbuka atau tertutup terhadap pasangan interaksinya. Hal ini tidak lepas dari bagaimana keterbukaan masing-masing individu terhadap budaya yang berbeda pada pasangannya dalam berkomunikasi. Hal-hal inilah yang menjadi sorotan bagi peneliti untuk dijadikan fokus penelitian yaitu tentang keterbukaan diri individu terhadap perbedaan budaya pada perkawinan beda budaya khususnya perkawinan campuran Indonesia dan Jepang. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterbukaan diri mereka terhadap perbedaan budaya pada pasangan kawin campur Indonesia-Jepang, serta juga untuk mengetahui konsep diri mereka kaitannya dengan budaya mereka tersebut.

Penelitian ini bersifat studi kasus dimana peneliti melakukan studi tentang suatu kasus yaitu keterbukaan diri pasangan perkawinan campuran terhadap perbedaan budaya. Studi kasus bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu kasus dalam konteksnya (Johnson, 1992 : 75). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata melalui penerapan kualitatif yang berisi kutipan data-data yang memberikan gambaran tentang penelitian di lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi dan teknik wawancara. Penganalisaan data hasil penelitian ini memakai metode analisa deskriptif kualitatif, yang meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penyimpulan.

Hasil yang didapat dari informan suami atau istri dalam kawin campur Indonesia-Jepang ini adalah dengan adanya keterbukaan diri dari individu tersebut, dalam kasus ini yaitu keterbukaan diri antara suami dan istri lebih terlihat ketika mereka menyelesaikan persoalan khususnya terhadap perbedaan budaya yang mereka alami. Kenyataannya dalam penelitian ini faktor keterbukaan diri dari individu tersebut mampu menyelesaikan konflik atau persolan yang mereka alami kaitannya dengan perbedaan budaya tadi, dan juga keterbukaan diri ini menimbulkan suatu peningkatan dalam membina hubungan yang lebih baik. Keterbukaan diri yang dihasilkan dari suatu konflik dalam pasangan kawin campur ini menimbulkan suatu peningkatan hubungan lebih baik.